

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa :

1. Identifikasi ke empat makam penyebar Islam dikecamatan Manduamas diperoleh informasi :
 - a. Makam yang bergelar Tuan Rantau Panjang bernama Syekh Agam Puloi yang merupakan salah satu aulia 44 yang dikenal dalam masyarakat Barus. Makam tersebut terletak disebelah sungai Muara ore. Makam ini memiliki Panjang sekitar 9 meter dengan Nisan berbahasa Arab Melayu dikepalanya. Syekh Agam Puloi merupakan orang Aceh yang datang ke Barus menyebarkan Agama Islam lewat ilmu Tasawuf. Makam Syekh Agam Puloi memiliki nisan Tipe batu Aceh A1 yaitu tonjolan ke arah timur dan barat, berbentuk papan dengan Kategori F. Pada bagian kaki sering dihiasi dengan pola hias *geometris*, dan tak jarang dengan pola hias lain seperti: *bungong glima*, *bungong seumanga*, *bungong seuleupo*. Pada setiap sisi pinggang biasanya ada hiasan *bungong glima*, dan *geometris* yang digayakan, dipadukan dengan *bungong glima*. Pada bagian badan terdapat hiasan *bingkai jendela kaca*, kadang kala di selingi hiasan *sulur-sulur* pengayaan *bungong kundo*. Di atas *bingkai jendela kaca* terdapat hiasan *bungong awan setangke* dan kadang kala disertai dengan *puta talou dua* puncak, atau salah satunya .
 - b. Makam yang terletak di pulau panjang adalah Tuan Muhammad Abdullah yang juga merupakan salah satu Aulia 44 Barus terletak di pulau perbatasan Aceh dengan Kabupaten Tapanuli Tengah. Makam Tuan Syekh Muhammad Abdullah memiliki

panjang 10 meter. menuturkan bahwa Syekh Muhammad Abdullah merupakan Orang Aceh yang meyebar agama Islam ke Barus. Disamping makam Syekh Muhammad Abdullah terdapat 2 makam yang berukuran normal yang merupakan pengikut setia dari Syekh Muhammad Abdullah. Kedua Makam tersebut adalah Teuku Daud dan Teuku Uda. Nisan Tuan Syekh Muhammad Abdullah Tipe batu Aceh A1 yaitu tonjolan ke arah timur dan barat, berbentuk papan dengan Kategori F. Pada bagian kaki sering dihiasi dengan pola hias *geometris*, dan tak jarang dengan pola hias lain seperti: *bungong glima*, *bungong seumanga*, *bungong seuleupo*. Pada setiap sisi pinggang biasanya ada hiasan *bungong glima*, dan *geometris* yang digayakan, dipadukan dengan *bungong glima*. Pada bagian badan terdapat hiasan *bingkai jendela kaca*, kadang kala di selingi hiasan *sulur-sulur* penggayaan *bungong kundo*. Di atas *bingkai jendela kaca* terdapat hiasan *bungong awan setangke* dan kadang kala disertai dengan *puta talou dua*. puncak, atau salah satunya.

- c. Makam yang diberi julukan Tuan Sago bernama Tuan Syekh Putih Posisi makam terletak di Pantai Sago, yaitu Ujung Pantai perkebunan PT. SGSR Afdeling 10. Makam tersebut memiliki panjang 10 meter. Nisan dikepalanya Nisan Tuan Sago memiliki bentuk yang sama dengan Syekh Agam Puloi dan Syekh Muhammad Abdullah yaitu bentuk nisan A1 yaitu, tonjolan ke arah timur dan barat, berbentuk papan dengan Kategori F. Tuan Syekh Putih adalah seorang penyebar agama Islam yang berasal dari Aceh sambil menyebarkan Agama Islam. Beliau dulu berdagang melalui lautan dengan memperdagangkan minyak nilam yang dalam bahasa Tradisional disebut Umbil. Makam Tuan Syekh Putih berada di pantai Sago dan terletak dipinggir pantai. Makam ini kondisinya sangat memprihatinkan yang mana sangat banyak ditumbuhi oleh pohon – pohonan sehingga untuk menuju makam kita harus melewati semak belukar.

d. Makam Tuan syekh Amir terletak di Mangkir Afedling 8 PT SGSR. Makam tersebut memiliki panjang 9,5 meter. Hasil wawancara dengan Bapak Hatta Tanjung bahwa Tuan syekh Amir juga berasal dari Aceh. Sampai saat ini Nisan untuk Makam tersebut belum ada. Tuan Syekh Amir yang menyebarkan agama lewat Pendidikan. Dimana aulia menyebarkan agama Islam melalui bidang pendidikan, yaitu dengan mendirikan pondokan. Pondokan ini merupakan tempat pengajaran agama Islam bagi para umat masyarakat. Makam tersebut terletak dipinggir laut yang dikelilingi pohon – pohon besar disekitarnya. Tidak jauh berbeda dengan makam makam yang ada di Manduamas yang lain makam ini juga nampak tidak terawat dan malah dijadikan masyarakat sebagai tempat kemusyrikan karena menurut pengamatan peneliti banyak dijumpai rokok dan kopi yang biasanya dilakukan masyarakat untuk kemusyrikan.

2. Dari segi ornament makam penyebar Islam di kecamatan Manduamas dapat diperoleh informasi:

a. Makam Tuan Syekh Agam Puloi memiliki Nisan berbahasa Arab melayu. Bagian Kepala makam tersebut bertuliskan:

Asslamualaikum - Keselamatan atas kamu

Dari kaum mu'min - Dari kaum mu'min

Wainna Insya allah - Maka dengan ijin Allah

Bikum rohikun - kita akan Menyusul

Sedangkan bagian kaki

Allahummagfirlahu warhamhu waafii wa'fuanhu

Artinya : "Ya Allah, ampunilah dosanya, berilah rahmatMu ke atasnya, sejahtera dan maafkanlahnya."

Di nisan juga terdapat semacam simbol matahari dengan Tulisan Allah dikepalanya dan Muhammad di simbol matahari dibelakangnya. Yang bermakna bahwa Allah adalah Cahaya seluruh Alam dan Muhammad adalah utusan ALLAH.

b. Makam Tuan Syekh Muhammad Abdullah memiliki kaligrafi Allah dan Muhammad di Nisan kepala dan Kakinya. Untuk motif nisan Syekh Muhammad Abdullah memiliki motif teratai yang bermakna hidup kearah yang lebih baik

3. Tompat merupakan sebuah nama yang diberikan masyarakat untuk tempat ataupun wilayah Aulia yang dianggap berjasa menyebarkan agama Islam dimakamkan. Tidak hanya di Barus, di Aceh dan Mandailing Natal juga memberikan nama Tompat untuk wilayah pemakaman aulia tersebut. Menurut peneliti Tompat itu sendiri berasal dari bahasa melayu yang berarti Tempat yang di sucikan.

B. Saran – Saran

1. Mengingat sangat pentingnya penelitian dan penulisan Sejarah yang lebih objektif untuk kepentingan generasi mendatang dan untuk membangun masa depan yang lebih baik, dan mengingat masih banyaknya sumber – sumber sejarah lokal yang belum mendapat penelitian mendalam maka perlu kiranya dilakukan usaha - usaha penelitian dan penulisan sejarah secara lebih mendalam dan lebih objektif oleh pemerintah, ahli sejarah, dosen dan mahasiswa sejarah serta pihak – pihak lain yang berminat akan Sejarah.
2. Berdasarkan hal diatas maka Manduamas sebagai Salah satu daerah Indonesia yang menyimpan begitu banyak sumber sumber Sejarah, Perlu mendapat perhatian lebih mendalam untuk diteliti, sehingga nanti dapat tersusun Sejarah Penyebaran Islam di Manduamas yang lebih Objektif dan dapat dipertanggungjawabkan
3. Karena pentingnya Sumber – sumber Sejarah untuk penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, perlu kiranya peningkatan pemeliharaan sumber – sumber Sejarah tersebut oleh

pemerintah masyarakat dan pihak – pihak terkait lainnya mengingat kondisi makam tersebut sangat memprihatinkan. Sehingga sumber – sumber sejarah yang ada dikecamatan Manduamas khususnya tetap dapat lestari untuk dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Selain itu juga dapat menambah Pendapatan pemerintah daerah apabila dkembangkan menjadi lokasi wisata rohani.



THE
Character Building
UNIVERSITY